

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya zaman, maka tuntutan untuk pengembangan sumber daya manusia juga semakin dibutuhkan. Dua hal ini ibaratnya dua sisi koin yang tidak bisa dipisahkan. Maka peranan dunia pendidikan akan semakin kuat pengaruhnya dan menjadi keharusan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia. “Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya” (Diani, 2016:01). “Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman” (Marjan, 2014:02). Maka, pendidikan diharapkan untuk mencetak manusia menjadi lebih baik dan bermartabat.

Perlu adanya beberapa pendekatan untuk mencapai tujuan di atas, hingga proses yang dilalui semakin terarah dan efektif. Perlu adanya semangat dalam menjalani proses tersebut, sehingga nilai-nilai positif yang ditanamkan menjadi sebuah pondasi yang kokoh sebagai modal awal. Lebih sederhananya, gabungan beberapa hal tersebut dapat diimplementasikan dalam sebuah sistem pembelajaran yang terstruktur, berkesinambungan, serta

berbasis pengembangan kreatifitas dan pola pikir. “Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Sufairoh, 2016:04). “Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar pembelajaran dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan dan menumbuhkan motivasi, inovasi, serta kreativitas, sehingga siswa mampu memahami suatu materi melalui pemahaman konsep pada umumnya” (Ardaya, 2016:02). Sehingga tercapainya kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan ini bisa dilihat dari dua indikator yaitu keaktifan siswa selama proses belajar mengajar dan hasil belajar yang didapat siswa pada akhir pembelajaran.

Keaktifan yang ingin dicapai oleh siswa kali ini adalah keaktifan belajar matematika. Menurut Siagian (2010:4) “matematika merupakan ilmu pasti yang menuntut pemahaman dan ketuntasan berlatih. Matematika mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel”. Hal ini karena objek yang dipelajari dalam matematika merupakan benda abstrak atau hayal seperti angka-angka atau simbol-simbol.

Mengingat kenyataan dalam pembelajaran matematika dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat membekali siswa dalam suatu kemampuan untuk dapat berfikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika pada hakekatnya mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktifitas siswa menjadi hal yang penting karena kadangkala guru lebih menekankan pada aspek kognitif, dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan. Guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator.

Dalam implementasinya seorang guru harus memiliki kesiapan dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. “Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting yang mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu” (Ramlah dkk, 2014:2).

Pentingnya matematika, seharusnya membuat siswa ingin belajar matematika. Namun kenyataannya, banyak siswa yang tidak suka belajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 2 Pasongsongan, mereka berfikir pelajaran matematika tidak menarik, menakutkan, sulit, dan membosankan. Pemikiran tersebut timbul karena beberapa faktor, salah satunya yaitu mereka kurang memahami konsep-

konsep matematika yang diajarkan oleh gurunya di kelas. Dalam belajar matematika bukan hanya belajar menghafal rumus-rumus tetapi perlu memahaminya. Ketika sudah memahami materi matematika siswa dapat menerapkan konsep-konsep matematika terhadap soal-soal matematika yang dihadapinya. Sebaliknya, ketika siswa tidak memahami materi matematika yang disampaikan akan berdampak pada kemampuan siswa untuk menjawab soal matematika. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal matematika. Sehingga keaktifan siswa dalam belajar matematika kurang.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian disalah satu sekolah negeri, yaitu SMP Negeri 2 Pasongsongan. Sekolah ini terletak di daerah pedesaan, tepatnya di desa Lebeng Barat kecamatan Pasongsongan. Berdasarkan observasi awal oleh peneliti di SMP Negeri 2 Pasongsongan dan penjelasan Ibu Puji Lestari Wahyuningsih, S.Pd (guru pelajaran matematika), bahwa keaktifan siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 2 Pasongsongan termasuk kategori rendah, terutama di kelas VII SMP Negeri 2 Pasongsongan. Penyebab dari masalah ini, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (metode ceramah dan pemberian contoh soal) dan jarang menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi kurangnya keaktifan siswa dalam belajar matematika perlu adanya upaya dalam proses belajar mengajar yang bervariasi diantaranya memberikan pendekatan saintifik. “Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstrual konsep, hukum atau prinsip” (Sufairoh,

2016:5). Agar siswa SMP Negeri 2 Pasongsongan lebih aktif dalam belajar dan prestasi belajar siswa menjadi maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasongsongan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan dan jenuh pada pembelajaran matematika karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa pada pembelajaran matematika sehingga masih kurang aktif dan takut dalam menyampaikan pendapat kepada guru maupun siswa lainnya.
3. Pendekatan saintifik tidak diterapkan di SMP Negeri 2 Pasongsongan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti harus menggunakan batasan masalah melihat kemampuan dari peneliti sendiri.

Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasongsongan.
2. Pokok bahasan yang digunakan adalah materi pola bilangan.
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasongsongan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Pasongsongan Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Memperkaya pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.
  - b. Memberikan masukan kepada peneliti lain di bidang pendidikan tentang efektivitas pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Guru matematika
    - 1) Dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam meningkatkan kualitas di SMP Negeri 2 Pasongsongan dengan memberikan pendekatan saintifik kepada siswa.

- 2) Sebagai tolak ukur mencari pendekatan yang tepat khususnya dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah pendekatan saintifik.
- b. Bagi Siswa
- 1) Dengan diterapkannya metode saintifik ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
  - 2) Menambah pemahaman konsep pelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

## G. Definisi Operasional

Untuk mewujudkan pandangan yang berhubungan dengan judul, dan menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut.

### 1. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, mengumpulkan data/ mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini merujuk kepada teknik-teknik investigasi atas suatu fenomena, cara memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan dengan pengetahuan sebelumnya.

## 2. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa adalah kegiatan atau aktivitas oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

